BAB I

PENDAHULUAN

1.1.. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan melalui indeks pengembangan manusia Indonesia yang semakin menurun. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia (Ganis, 2010). Pendidikan adalah kunci keberhasilan suatu negara, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik formal dan informal. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia disebabkan beberapa hal antara lain adalah masalah efisiensi, efektivitas dan standardisasi pengajaran (Ganis, 2010).

Hal senada dinyatakan oleh Syawal dalam Rolit (2010), beliau mengatakan bahwa pasar bebas dan tenaga kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat merupakan tantangan bagi dunia pendidikan (Rolit, 2010). Indonesia sebaiknya meningkatkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran baik dalam strategi pembelajaran ataupun metode pembelajaran, yang bisa membuat keaktifan peserta didik meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi *student centered.* Para pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik harus menyiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas

peserta didik maupun daya ingat peserta didik dengan mengunakan strategi pembelajaran yang memodifikasi media pembelajaran sehingga menarik dan menyenangkan.

Dalam kurikulum 2004, kimia dimasukkan dalam mata pelajaran IPA. Tujuan bahan kajian kimia dimasukkan dalam mata pelajaran IPA adalah untuk memberikan pemahaman konsep dan penerapannya, materi dan sifat-sifatnya sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dalam suatu pembelajaran, yang menjadi harapan semua pihak adalah setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Wahyuni (2010), dalam kenyataannya, prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan. Seringkali peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar karena adanya hambatan misalnya materi prasyarat yang belum dikuasai dan situasi belajar yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan adanya belajar yang dialami oleh peserta didik, oleh karena itu, Wahyuni mengkaji belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat peserta didik. Tingkat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat data prestasi belajar yang dicapainya. Apabila prestasi belajar bawah standar kompetensi, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mengalami belajar.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilitian pada materi unsur, senyawa dan campuran, rata-rata persentase peserta didik sebelum materi diberikan oleh guru pada konsep pertama (nama unsur dan rumus kimia sederhana) adalah sebesar 43,72% dan persentase peserta didik setelah materi tersebut diajarkan oleh guru adalah sebesar 21,18%. Pada konsep kedua yakni (sifat unsur, senyawa, dan campuran) persentase peserta didik sebelum materi diberikan adalah

sebesar 42,53% dan persentase peserta didik setelah materi tersebut diberikan menjadi 35,06%. Dari data tersebut jelas bahwa peserta didik mengalami kesulitan terutama saat menyelesaikan soal-soal materi unsur, senyawa, dan campuran peserta didik belum memahami tentang cara penulisan simbol kimia, belum mengetahui cara pemahaman dan penghafalan simbol dan nama unsur kimia dengan baik, belum memahami sifat-sifat unsur, senyawa, dan campuran, serta peserta didik juga belum memahami perbedaan senyawa, dan campuran (Wahyuni, 2010).

Berdasarkan survey di sekolah, banyak peserta didik yang mengeluh dengan pelajaran kimia, mereka menganggap bahwa kimia merupakan pelajaran yang membosankan, dengan hitungan, rumus dan istilah-istilah yang sangat abstrak membuat peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Kimia merupakan materi yang dianggap peserta didik tingkat menengah pertama sangat sulit karena jam pelajaranya singkat dan materinya cukup banyak, sementara peserta didik kurang minat membaca sehingga daya ingat juga akan berkurang.

Materi zat adiktif pada kelas VIII SMP semester 1, menuntut peserta didik untuk mendeskripsikan sifat atau pengaruh zat adiktif dan psikotropika juga membuat peserta didik mampu menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika tersebut. Materi zat adiktif merupakan materi yang memiliki karakteristik aplikatif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam kenyataan, peserta didik mengalami kesullitan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan tersebut karena banyaknya materi yang harus dihapal, seperti bahan-bahan berbahaya yang terkandung didalam rokok, akibat yang ditimbulkan dalam penggunaan rokok dan sebagainya, selain itu,

materi zat adiktif merupakan materi yang bersifat wacana, masih disampaikan secara monoton dan berlangsung satu arah sehingga tidak ada interaksi yang terjadi. Padahal materi tersebut membutuhkan banyak membaca, mengulang bahkan mencatat semenarik mungkin agar materi tersebut menjadi lebih mudah dikuasai. Materi zat adiktif juga materi IPA TERPADU yang dalam tiga tahun terakhir masuk dalam Ujian Nasional.

Dalam hal memecahkan masalah pada materi yang bersifat wacana dan aplikatif, sebaiknya seorang guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Konsentrasi yang baik sangat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, selain itu juga dapat membantu hasil belajar dan daya ingat yang baik pula, dengan demikian, seorang guru sebaiknya mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang daya serap peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu dalam mengingat informasi yang disampaikan melalui media gambar, simbol, suara dan sebagainya. Diharapkan dengan strategi yang tepat yang dimodifikasi dengan media pendukung diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik.

Oleh karena itu, secara teoritis masalah di atas dapat ditanggulangi dengan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, aktif, efektif bahkan menyenangkan. Salah satunya dengan cara menggunakan *Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite And*

Review (PQ4R) yang dikombinasikan dengan media pembelajaran *mind mapping*.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan pada materi yang bersifat wacana. Strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, seharusnya dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari buku pelajaran bab demi bab sampai tuntas. Langkah pertamanya adalah *preview*, dimaksudkan agar peserta didik membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan yang akan diajarkan (menentukan tujuan atau topik), langkah kedua adalah *question* yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri dari bahan bacaan yang ada pada peserta didik, langkah ketiga adalah *read* yaitu membaca secara aktif dan memberikan respon atas apa yang dibacanya, langkah keempat, *reflect* yaitu menghubungkan topik pada tahap *preview* dengan pertanyaan-pertanyaan pada tahap *question*, dan langkah kelima adalah *recite* yaitu peserta didik merenungkan atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, serta langkah terakhir adalah *review* yaitu proses mengulang kembali membaca intisari bacaan untuk meyakinkan semua yang telah dikerjakan.

Peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang diciptakan Tony Buzan oleh seorang pakar memori dari Inggris. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi. Buzan (2002) mengemukakan bahwa otak manusia bekerja mengolah informasi melalui mengamati, membaca, atau mendengar tentang sesuatu hal berbentuk hubungan fungsional antar bagian (konsep, kata kunci), tidak parsial terpisah satu sama lain dan tidak

pula dalam bentuk narasi kalimat lengkap. Menurut Bobbi (2002), metode mencatat yang baik harus membantu kita membuat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru (Gunawan, 2010).

Penelitian tentang pemanfatan PQ4R dalam pembelajaran kimia di SMP hingga kini belum banyak dilakukan. Nurmalasari tahun 2009 mencoba menggunakan Strategi PQ4R dalam pada materi hidrokarbon pembelajaran kimia di SMA, ternyata strategi PQ4R dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik, terbukti saat peserta didik memberikan pandangan dan mengemukan pendapat secara perkelompok ataupun perseorangan terhadap materi yang dibicarakan. Suasana kelas juga menjadi menyenangkan dan tidak tertekan, juga menyemangati peserta didik untuk belajar. Akhirnya kompetensi yang diharapkan tercapai (Nurmalasari, 2009). Meskipun demikian belum diketahui apakah strategi ini dapat digunakan untuk pelajaran kimia di SMP, oleh karena itu, dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R).

Penelitian melalui peta pikiran telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Fauziah (2009), beliau meneliti tentang konsep *mind map* menurut Tony Buzan, hasil penelitian dapat memunculkan kreativitas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Masrokkah (2010), beliau meneliti penggunaan peta pikiran (*mind map*) untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan peredaraan darah dalam pembelajaran biologi, hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan kreativitas pada siklus I dengan hasil 28,50, kemudian pada siklus II diperoleh hasil 60,70, maka diperoleh

peningkatan sebesar 32,20, selain itu, diperoleh juga nilai kognitif pada siklus I yakni sebesar 57,70 dan pada siklus II diperoleh hasil 68,50. Sementara nilai kompentensi kelas dengan rata-rata sebesar 65, sehingga *mind map* pada pembelajaran berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik.

Lebih lanjut Indriyani (2010), meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran "*mind mapping*" pada pembelajaran matematika, yakni peningkatan pemahaman konsep treoma pythagoras dari hasil penelitian diperoleh bahwa model penerapan "*mind mapping*" dalam pembelajaran matematika yakni pada konsep treoma pythagoras, terbukti kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal di papan tulis dengan tepat sebelum tindakan 23,53% dan setelah tindakan 70,5%, kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep secara tepat sebelum tindakan 41,18% dan setelah tindakan 94,12%, kemampuan peserta didik dalam menanggapi jawaban peserta didik lain sebelum tindakan 0% dan setelah tindakan 29,41%. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan materi yang meliputi, mendefinisikan konsep, menemukan sifat-sifat dari konsep dan memberikan contoh dan non contoh dari konsep sebelum tindakan 23,53% dan setelah tindakan 67,65%. Dengan demikian, ada peningkatan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran "*mind mapping*".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***"Penggunaan Media Mind mapping Dalam Proses Pembelajaran Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite Dan Review (PQ4R) Dalam Terhadap Hasil Belajar dan Daya Ingat Kimia Peserta didik".***

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya, sebagai berikut:

a. Apakah Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) dapat membuat pelajaran kimia menjadi pembelajaran yang menyenangkan, khususnya materi zat adiktif?
b. Apakah dengan menggunakan media *mind mapping* dapat membuat konsentrasi peserta didik menjadi lebih baik dan suasana kelas menjadi menyenangkan?
c. Bagaimana hubungan antara media *mind mapping* dengan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) dalam proses belajar mengajar?
d. Apakah dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) dapat meningkatkan minat baca peserta didik pada materi zat adiktif?
e. Apakah hasil belajar dan daya ingat peserta didik meningkat bila menggunakan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R)?
f. Apakah dengan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek kognitif?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu:

a. Hasil belajar yang dilihat adalah pada aspek kognitif mulai dari C_1 sampai C_4 yang juga meliputi daya ingat.
b. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah zat adiktif, Semester I kelas VIII.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

a. Apakah ada peningkatan secara signifikan hasil belajar peserta didik bila menggunakan media *mind mapping* dalam Proses Pembelajaran dengan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) pada materi zat adiktif?
b. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap daya ingat peserta didik bila menggunakan media *mind mapping* dalam Proses Pembelajaran dengan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) pada materi zat adiktif?
c. Apakah ada interaksi antara kombinasi media *mind mapping* dengan strategi PQ4R terhadap hasil belajar peserta didik pada materi zat adiktif?
d. Apakah ada interaksi antara kombinasi media *mind mapping* dengan strategi PQ4R terhadap daya ingat peserta didik pada materi zat adiktif?

1.5. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peningkatan secara signifikan hasil belajar peserta didik bila menggunakan media *mind mapping* dalam Proses Pembelajaran dengan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) pada materi zat adiktif.
b. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap daya ingat peserta didik bila menggunakan media *mind mapping* dalam Proses Pembelajaran dengan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) pada materi zat adiktif.
c. Untuk mengetahui adanya interaksi antara kombinasi media *mind mapping* dengan strategi PQ4R terhadap hasil belajar peserta didik pada materi zat adiktif
d. Untuk mengetahui adanya interaksi antara kombinasi media *mind mapping* dengan strategi PQ4R terhadap daya ingat peserta didik pada materi zat adiktif

1.6. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk materi zat adiktif.
2. Menambah wawasan para peserta didik untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam penggunaan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* (PQ4R) dengan modifikasi media *mind mapping* pada materi zat adiktif
3. Memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar peserta didik melalui Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And*

Review dengan modifikasi media *mind mapping* pada materi zat adiktif.

1.7. Definisi Operasional

- Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review* adalah strategi yang terdiri dari 6 tahap yaitu langkah pertamanya adalah *preview*, dimaksudkan agar peserta didik membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan yang akan diajarkan (menentukan tujuan atau topik), langkah kedua adalah *question* yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri dari bahan bacaan yang ada pada peserta didik, langkah ketiga adalah *read* yaitu membaca secara aktif dan memberikan respon atas apa yang dibacanya, langkah keempat, *reflect* yaitu menghubungkan topik pada tahap *preview* dengan pertanyaan-pertanyaan pada tahap *question*, dan langkah kelima adalah *recite* yaitu peserta didik merenungkan atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, serta langkah terakhir adalah *review* yaitu proses mengulang kembali membaca intisari bacaan untuk meyakinkan semua yang telah dikerjakan.
- Peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang diciptakan Tony Buzan oleh seorang pakar memori dari Inggris (Gunawan, 2004). Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi.
- Hasil belajar merupakan penguasaan ataupun kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

- Daya ingat adalah proses yang terjadi ketika peserta didik ingin mengulang kembali informasi yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED